

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar

**Gambar 4.1** Habib Husein Ja'far Al-Hadar



(Sumber: SINDOnews.com)

Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau akrab disapa dengan Habib Ja'far, beliau lahir tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Selain itu beliau merupakan keturunan ke-38 Nabi Muhammad Saw berdasarkan data dari *Rabithah Alawiyah* (organisasi/ Lembaga pencatat nasab) di Indonesia. Selain memiliki keturunan Arab, beliau juga memiliki garis keturunan dari suku Madura. Dalam Riwayat Pendidikan, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menempuh studi di Pondok Pesantren YAPI Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Setelah itu, beliau melanjutkan Pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Aqidah dan Filsafat

Islam dan lulus pada tahun 2011 dengan gelar strata (S1). Kemudian beliau kembali melanjutkan kuliah Pascasarjana di Universitas yang sama dan memperoleh gelar Magister (S2) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2020.<sup>59</sup>

Selain dikenal sebagai sosok yang akademis, Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah seorang pendakwah aktif di berbagai platform sosial seperti, Youtube, Instagram, dan Tiktok.<sup>60</sup> Dalam dakwahnya beliau dikenal sebagai pendakwah yang santai, humoris dan mengangkat isu-isu terkini sehingga membuat dakwahnya menjadi terkenal di kalangan Generasi Z. Tak hanya sebagai seorang pendakwah, Habib Husein Ja'far Al-Hadar juga dikenal sebagai seorang penulis, tulisannya banyak dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat seperti bukunya yang berjudul *Seni Merayu Tuhan, Tuhan Ada di Hatimu*, dan berbagai karya tulisan lainnya. Selain itu, Habib Husein Ja'far Al-Hadar juga aktif dalam menulis di berbagai media massa dan kerap menjadi narasumber dalam diskusi seputar keislaman. Saat ini, Habib Husein Ja'far Al-Hadar juga menjabat sebagai Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta.<sup>61</sup>

Dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni serta pendekatan dakwah yang relevan dan menarik bagi kalangan muda khususnya Generasi

---

<sup>59</sup> Annisa, "RELEVANSI KONSEP AL-WASATHIYYAH DALAM BERAGAMA", *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 11.1 (2023), 55-71.

<sup>60</sup> Inas Sany Muyassaroh, Unggul Sugi Harto, and Diryo Suparto, "Analyzing the Preacher Communication Model on Social Media Content: Social and Political Issues of Indonesia," *International Journal of Sustainable Development & Future Society* 1, no. 2 (November 30, 2023): 46–51, <https://doi.org/10.62157/ijsdfs.v1i2.39>.

<sup>61</sup> Anisa Fradayanti Nugraha, Wildan Yahya, and Asep Ahmad Sidiq, "Dakwah Transformatif Habib Ja'far pada Podcast LogIn."

Z di platform Instagram, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menunjukkan bahwa ajaran Islam mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas dakwah sangat bergantung pada kemampuan pendakwah dalam memanfaatkan media yang tersedia secara tepat dan kreatif.

Selain itu, didalam dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar memiliki beberapa prinsip dalam berdakwah:

- a. Dalam beberapa konten ceramahnya Habib Husein Ja'far Al-Hadar menegaskan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai cinta, dengan tujuan utama mengajarkan kedamaian dan kasih sayang kepada semua makhluk.
- b. Beliau menekankan pentingnya toleransi beragama, mengingat banyaknya perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan dan agama merupakan bagian dari fitrah kehidupan yang tidak dapat dihindar. Oleh karena itu, sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan menjadi prinsip utama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.
- c. Gaya dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dikenal komunikatif dan mudah untuk dipahami, terutama bagi kalangan generasi muda. Beliau sering menggunakan istilah-istilah populer di kalangan mereka dan menyampaikan pesan dakwah secara sederhana, logis, serta relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- d. Selain itu, beliau juga mengangkat pentingnya makna jihad dalam kehidupan. Menurut Habib Husein Ja'far Al-Hadar Jihad tidak selalu identik dengan

peperangan, namun dapat dimulai dengan cara yang sederhana yaitu dari diri sendiri seperti mematuhi aturan, murah senyum, selalu mengucapkan salam dan mendoakan orang lain.<sup>62</sup>

## 2. Gambaran Akun Instagram @husein\_hadar

Gambar 4.2 Instagram @husein\_hadar



Instagram merupakan platform media sosial berbasis internet yang digunakan untuk saling berinteraksi antar sesama pengguna dengan ruang lingkup luas. Habib Husein Ja'far Al-Hadar merupakan pendakwah aktif di platform media sosial ini dengan jumlah postingan sebanyak 2.613 serta jumlah *followers* (pengikut) yang mencapai 6,7 Juta. Pada akun Instagram miliknya @husein\_hadar terdapat informasi singkat mengenai dirinya sebagai seorang penulis dan juga aktif menggunakan Youtube pada channel miliknya yaitu Jeda Nulis serta ikut berperan pada program “Rumah

<sup>62</sup> Rahma Lestari dan Ahmad Fauzi, “Etnografi Virtual Terhadap Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar Di Media Sosial,” *Khulashah: Islamic Studies Journal* 5, no. 2 (2023): 22–31, <https://doi.org/10.55656/kisj.v5i2.97>.

Cahaya” rumah kesehatan mental gratis yang dapat diakses melalui akun Instagram @inforumahcahaya.

Dalam aktivitas dakwahnya di Instagram @husein\_hadar, beliau sering mengunggah berbagai jenis konten berupa *Stories*, *Feed*, *Reels*, dan *IGTV* serta mengunggah konten berdasarkan momentum yang terjadi saat ini sehingga dengan konten dakwah seperti itu mampu untuk mencapai audiens khususnya kalangan muda. Dalam dakwahnya, Habib Husein Ja’far Al-Hadar menggunakan berbagai macam pendekatan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

- a. Gaya komunikasi verbal, Habib Husein Ja’far Al-Hadar lebih cenderung menggunakan bahasa santai dan tidak kompleks sehingga setiap kalimat yang disampaikan mudah dipahami oleh setiap lapisan. Penyampaian yang jelas dan logis sesuai dengan realita kehidupan tentunya akan lebih diminati oleh Generasi Z. Selain dengan mengunggah konten video singkat, Habib Husein Ja’far Al-Hadar juga sering membagikan tulisan disertai dengan beberapa kutipan nilai Islam, hal itu membantu agar dakwahnya tersampaikan secara efektif.
- b. Gaya komunikasi nonverbal, Habib Husein Ja’far Al-Hadar dilihat dari ekspresi atau mimik muka beliau dalam menyampaikan dakwahnya, terkesan emosional dan tegas dalam menyampaikan dakwah. Selain itu

penggunaan elemen visual yang menarik dalam video dakwahnya mampu menarik perhatian semua kalangan terutama Generasi Z.<sup>63</sup>

### 3. Gambaran umum Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini dikenal dengan *digital native*, yakni generasi yang sejak lahir telah akrab dan berdampingan dengan perkembangan teknologi digital.<sup>64</sup> Generasi Z terbiasa menggunakan teknologi digital terutama media sosial dalam kehidupan sehari-hari termasuk mencari informasi keagamaan. Selain itu, Dalam penelitian ini, Generasi Z menjadi objek utama dalam mengukur efektivitas strategi dakwah yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar di platform Instagram. Adapun data informan yang diambil dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Data Informan

<b>Informan</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>usia</b>	<b>Media</b>
Ribhan Aliani	Laki-laki	23 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>
Muliadi	Laki-laki	23 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>
Zainal Muttakin	Laki-laki	22 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>
Ahmad Mujahid	Laki-laki	21 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>
Ahmad Alfisyahrin	Laki-laki	21 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>
Ainun Nabila	Perempuan	24 tahun	Whatsapp

<sup>63</sup> Iskandar Azizs, Mulkan Habibi, "GAYA KOMUNIKASI DAKWAH HABIB JAFAR DI MEDIA SOSIAL (STUDI AKUN (2))," n.d.

<sup>64</sup> WibowoWasis, dan Fitria Ayuningtyas. "Generasi Z sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru." *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*. 5.2 (2024), pp 90-99. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>.

Evy Juwita	Perempuan	22 tahun	Whatsapp
Ulfah Ramadani	Perempuan	22 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>
Nur Yuliana	Perempuan	22 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>
Herdayani	Perempuan	22 tahun	<i>Direct Message (DM)</i>

#### 4. Sajian Data

Berdasarkan hasil observasi selama bulan April 2025 tercatat sebanyak 31 jumlah postingan yang kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif untuk menilai strategi dakwah serta pendekatan dakwah yang telah diterapkan Habib Husein Ja'far Al-Hadar di akun Instagram @husein\_hadar. Berikut merupakan data yang telah dikelompokkan berdasarkan strategi dakwah, engagement rate, dan jenis konten, diantaranya:

**Table 4.2** Engagement rate

##### a. Strategi dakwah Sentimental

No	Postingan	Engagement rate	Jenis konten
1	21 April 2025	6,76%	<i>Feed</i>
2	14 April 2025	4,81%	<i>Reels</i>
3	22 April 2025	4,29%	<i>Reels</i>
4	4 April 2025 (ke-2)	2,63%	<i>Feed</i>
5	2 April 2025 (ke-2)	2,20%	<i>Feed</i>
6	19 April 2025	1,54%	<i>Feed teks</i>
7	19 April 2025 (ke-2)	1,30%	<i>Feed</i>
8	17 April 2025	0,73%	<i>Feed teks</i>
9	27 April 2025 (ke-2)	0,64%	<i>Reels</i>
10	29 April 2025	0,59%	<i>Reels</i>
11	2 April 2025 (ke-3)	0,40%	<i>Feed teks</i>
12	27 April 2025	0,34%	<i>Feed teks</i>
13	2 April 2025	0,15%	<i>Feed teks</i>

## b. Strategi Dakwah Rasional

No	Postingan	Engagement rate	Jenis konten
1	7 April 2025	4,27%	<i>Feed</i>
2	4 April 2025	3,80%	<i>Reels</i>
3	12 April 2025	1,96%	<i>Feed</i>
4	10 April 2025	1,07%	<i>Reels</i>
5	28 April 2025	0,95 %	<i>Feed</i>
6	1 April 2025	0,78%	<i>Reels</i>
7	24 April 2025	0,63%	<i>Reels</i>
8	16 April 2025	0,54%	<i>Reels</i>

## c. Strategi Dakwah Indrawi

No	Postingan	Engagement rate	Jenis konten
1	3 April 2025	4,35%	<i>Reels</i>
2	20 April 2025	1,57%	<i>Reels</i>
3	11 April 2025	1,55%	<i>Reels</i>
4	6 April 2025	1,53%	<i>Reels</i>
5	9 April 2025	1,21%	<i>Reels</i>
6	18 April 2025	0,97%	<i>Reels</i>
7	1 April 2025 (ke-2)	0,87%	<i>Reels</i>
8	25 April 2025	0,77%	<i>Reels</i>
9	13 April 2025	0,75%	<i>Reels</i>
10	8 April 2025	0,47%	<i>Reels</i>

Selain itu dalam penelitian ini menampilkan sajian data dari hasil wawancara yang telah dilakukan sepuluh orang informan yang dipilih sebagai sampel. Wawancara ini difokuskan pada pembahasan mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang ditinjau dari perspektif teori Muhammad Al-Bayanuni, jenis konten yang disampaikan, serta keefektifan dakwahnya di media sosial. Data yang disajikan merupakan hasil sintesis dari pendapat-pendapat informan yang paling dominan atau

paling sering dikemukakan. Berikut ini merupakan rangkuman hasil wawancaranya:

#### a. Strategi Dakwah Al-Bayanuni

##### Informan 1

*“Kalau menurut saya, gaya bahasa dan topik yang telah disampaikan Habib Ja'far sudah sangat mampu menyentuh perasaan saya sebagai anak muda. Beliau mampu memberikan penjelasan mengenai pesan dakwah dengan bahasa mudah saya terima, seperti menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang ringan, relevan, dan dekat dengan realitas generasi saat ini. Cara beliau membahas isu-isu keagamaan dan sosial terasa inklusif, tidak menghakimi, dan justru membangkitkan empati serta kesadaran diri”* Kata Ahmad Mujahid.<sup>65</sup>

##### Informan 2

*“Menurut saya penyampaian Habib Husein Ja'far Al-Hadar dengan menggunakan logika sangat membantu, beliau selalu mengaitkan dengan perumpamaan yang sederhana dan mengajak kita untuk berpikir hingga kita bisa mengatakan oh iya ya benar juga, Sering banget aku berpikir kaya gitu kalo lagi dengar ceramah beliau”* kata Herdayani.<sup>66</sup>

##### Informan 3

*“Menurut saya efektif, visual dalam konten mendukung pesan yang disampaikan, gaya yang modern, serta ekspresi wajah habib yang ramah dan menyenangkan, desain yang simple tapi bikin menarik membuat tidak bosan menciptakan suasana yang mendukung hati yang positif dengan estetika yang cocok dengan Generasi Z”* kata Nur Yuliana.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara informan berdasarkan strategi dakwah sentimental

<sup>66</sup> Wawancara informan berdasarkan strategi dakwah rasional

<sup>67</sup> Wawancara informan berdasarkan strategi dakwah indrawi

## **b. Jenis konten**

### **Informan 1**

*“Saya lebih menyukai konten berbentuk reels. Menurut saya, beliau mampu menyampaikan pesan dakwah dengan analogi nada bicara yang lembut dan juga diselingi humor, efek emosionalnya jauh lebih kuat melalui reels. Dan untuk mencapai audiens yang luas lebih efektif menggunakan reels sebab algoritma Instagram yang cenderung lebih memprioritaskan video pendek / reels”* kata Zainal Muttakin.<sup>68</sup>

### **Informan 2**

*”Menurut saya konten jenis reels lebih efektif dibanding dengan feed, karena sistemnya For You Page (FYP). Selain itu, beliau juga lebih sering posting ceramah dalam bentuk reels sehingga audiens dapat melihat sekaligus mendengarkan”*kata Herdayani.<sup>69</sup>

## **c. Efektivitas dakwah**

### **Informan 1**

*“Menurut saya sudah sangat efektif, karena bahasa yang santai, humoris, tapi tetap berbobot. Generasi Z tidak suka ceramah yang kaku dan menggurui. Habib Husein Ja’far Al-Hadar menggunakan gaya komunikasi yang santai atau ringan namun tetap kaya makna, menggunakan bahasa yang relate, dan terkadang juga menggunakan istilah pop culture, meme, atau tren media sosial”*kata Zainal Muttakin.<sup>70</sup>

### **Informan 2**

*“Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar sudah efektif untuk kalangan Generasi Z. Karena menurut saya, dakwah melalui media sosial seperti Instagram sudah sangat bisa di tonton oleh semua kalangan Generasi termasuk Generasi Z”*kata Ainun Nabila.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara terhadap informan

<sup>69</sup> Wawancara terhadap informan

<sup>70</sup> Wawancara terhadap informan

<sup>71</sup> Wawancara terhadap informan

## B. Pembahasan

### 1. Strategi Dakwah Sentimental (*al-manhaj al-athifi*) pada Instagram @husein\_hadar

Strategi dakwah sentimental adalah salah satu pendekatan strategi dakwah yang menekankan pada aspek perasaan *mad'u*. Strategi dakwah sentimental ini bertujuan untuk menggerakkan hati *mad'u* melalui penyampaian pesan agama yang disampaikan secara lemah lembut, penuh empati dan berkesan. Pendakwah yang menggunakan strategi dakwah ini harus menekankan pada komunikasi persuasif untuk membangkitkan rasa cinta kepada Allah Swt, sesama makhluk dan lingkungan.<sup>72</sup>

Di era perkembangan dakwah digital saat ini, strategi sentimental masih sangat relevan terutama bagi Generasi Z yang cenderung lebih responsif terhadap penyampaian pesan yang dapat menyentuh perasaan mereka. Salah satu pendakwah yang secara konsisten menerapkan strategi dakwah sentimental dalam dakwahnya adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar terutama dakwahnya melalui Instagram @husein\_hadar. Berikut analisis isi dari beberapa konten Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Instagram berdasarkan pengamatan dan jumlah engagement rate tertinggi dalam tingkat keterlibatan audiens (*likes* dan komentar) bulan April 2025 yang

---

<sup>72</sup>Azis and Novebriansyah, "GAMBARAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS TERANG JAKARTA". *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, (2022).

menunjukkan penggunaan strategi dakwah sentimental secara efektif dapat menjangkau Generasi Z.

### Gambar 4.3 Analisis Konten 1 Strategi Dakwah Sentimental



Unggahan: 21 April 2025

Jenis konten: *Feed*

Keterangan: Ucapan Turut Berduka Cita atas kematian Paus Fransiskus

Pada unggahan ini memiliki 451 ribu jumlah *likes* dan 2.056, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menunjukkan penerapan strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) melalui ekspresi empati dan solidaritas lintas agama. Meskipun konten hanya berupa gambar ucapan duka, makna yang terkandung sangat mendalam. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang universal dan penghormatan terhadap kemanusiaan, sebagaimana semangat *rahmatan lil 'alamin* yang kerap disebutkan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Pendekatan sentimental ini terlihat jelas dalam respons para pengikut yang berkomentar seperti “*Terima kasih Habib untuk toleransi yang selalu indah ini*”, atau “*Kok aku sedih ya*” disertai emoji tangis, mata bekaca-kaca dan cinta yang menjadi indikator kuat bahwa konten ini menggugah emosi *mad'u*, terutama kalangan Generasi Z yang secara psikologis sangat responsif terhadap isu-isu empati, toleransi, dan kemanusiaan.

Generasi Z hidup dalam era keterbukaan dan keberagaman. Mereka cenderung lebih menerima perbedaan dan sensitif terhadap narasi intoleransi. Oleh karena itu, konten dakwah yang menekankan sikap lembut, inklusif, dan penuh kasih meski hanya melalui sebuah gambar mampu memberikan kesan mendalam secara emosional. Hal ini membuktikan bahwa strategi sentimental tidak selalu bergantung pada narasi panjang, tetapi dapat hadir melalui simbolisme visual yang menyentuh rasa.

Dalam konteks ini, Habib Husein menunjukkan bahwa kekuatan dakwah di era digital tidak hanya terletak pada seberapa sering seseorang berdakwah, melainkan seberapa dalam ia bisa menyentuh jiwa audiensnya dengan cara yang relevan secara emosional. Efektivitas strategi sentimental ini juga dibuktikan dengan tingginya tingkat keterlibatan (*engagement rate*), yang menunjukkan bahwa dakwah seperti ini mampu menjangkau dan diterima oleh audiens yang lebih luas, khususnya Generasi Z.

**Gambar 4.4** Analisis Konten 2 Strategi Dakwah Sentimental



Unggahan: 14 April 2025

Jenis konten: *Reels*

Keterangan: Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjawab Q&A

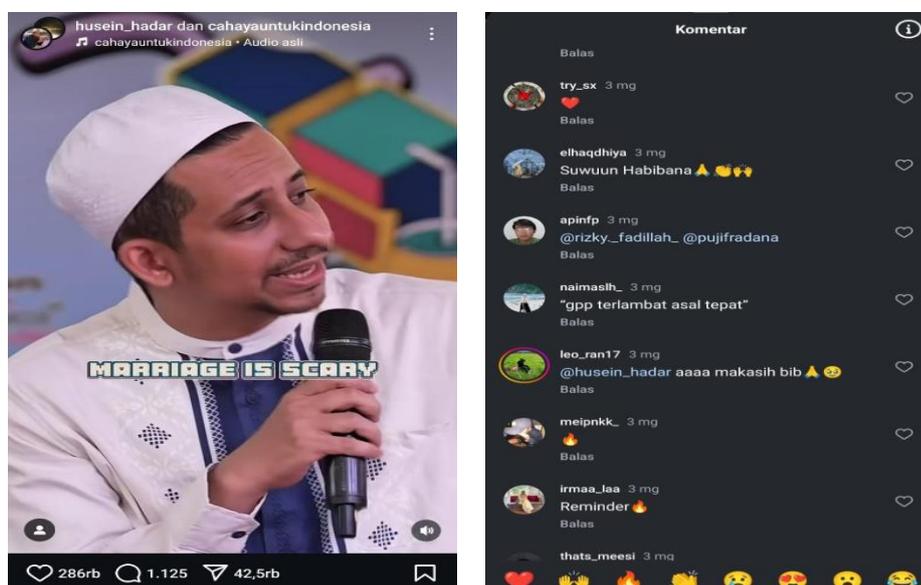
Pada unggahan ini memiliki 316 ribu jumlah *likes* dan 6.355 komentar yang menunjukkan adanya pendekatan strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) yang menekankan pada sisi perasaan yang mendalam. Pada unggahan tersebut Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjawab pertanyaan hasil Q&A dari pengikut beliau terkait dengan persoalan cinta yang tidak terbalaskan. Dalam unggahan tersebut beliau menggunakan ekspresi tegas dan penuh penekanan terutama pada kata 'BODOH', tetapi pada konteks ini, kata 'BODOH' yang beliau lontarkan hanya sebagai sindiran yang bertujuan untuk menyadarkan seseorang, bukan untuk menghakimi.

Dalam unggahan ini juga diperkuat dengan kisah cinta Zulaikha terhadap Nabi Yusuf. Ketika Zulaikha mengejar Yusuf, ia tidak mendapatkan Yusuf. Namun Ketika Zulaikha mengejar sang pencipta Yusuf, ia mendapatkan Yusuf. Memasukkan kisah tersebut pada caption unggahan tidak hanya memberikan nilai secara religius tapi juga secara psikologis yang sangat relevan terhadap Generasi Z terutama ketika menghadapi pergolakan batin dan kekecewaan hati.

Strategi dakwah sentimental dalam unggahan ini tidak hanya hadir dalam bentuk kelembutan, tetapi justru melalui penegasan emosional yang membangkitkan kesadaran diri. Ekspresi verbal tegas, visual pendukung, serta caption reflektif menjadikan pesan dakwah lebih “menggugah” daripada sekadar “menyentuh”. Efektivitas strategi ini juga dibuktikan melalui respons para pengikut yang mengaku “tertampar” namun merasa tercerahkan, sebagaimana terlihat dalam banyak komentar seperti “*Setuju bib cintai dulu sang penciptanya maka Allah hadirkan orang yang tulus mencintai, “yaallah ternyata aku(emoji nagis)”, atau “Terima kasih Habib sudah menyadarkan saya”*”.

Berdasarkan karakteristik Generasi Z, Strategi ini sangat selaras dengan karakteristik Generasi Z yang menghargai kejujuran, spontanitas, dan konten yang “relatable” dengan pergulatan batin mereka. Dengan demikian, pendekatan sentimental yang dilakukan oleh Habib tidak terpaku pada kelembutan semata, tetapi bisa hadir dalam bentuk teguran penuh makna yang membangkitkan kesadaran spiritual.

### Gambar 4.5 Analisis Konten 3 Strategi Dakwah Sentimental



Unggahan: 22 April 2025

Jenis konten: *Reels*

Keterangan: Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Cahaya untuk Indonesia di ruang kajian

Pada unggahan ini memiliki 286 ribu jumlah *likes* dan 1.125 komentar yang menunjukkan adanya pendekatan strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) yang menekankan pada perasaan dan pemikiran. Habib Husein Ja'far Al-Hadar menerapkan strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-athifi*) melalui gabungan ekspresi wajah yang serius, nada bicara yang tegas, dan narasi yang disusun secara logis namun sarat makna emosional. Meskipun struktur kalimatnya mengikuti logika, namun tujuan utamanya adalah menyentuh sisi batin audiens, bukan semata-mata menyampaikan argumen. Dengan demikian, pendekatan ini tetap berada dalam ranah strategi sentimental.

Penggunaan audio latar berupa instrumen lembut turut memperkuat suasana konten, menciptakan perpaduan antara kesungguhan dan kelembutan yang menyentuh perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya disampaikan melalui kata, tetapi juga melalui suasana emosional yang dibangun secara audio visual. Respons audiens memperkuat efektivitas strategi ini, banyak diantaranya pengikut Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang meninggalkan komentar bernuansa reflektif dan personal, seperti "*Makasih sudah mengingatkan saya,*" atau "*Reminder*" Komentar-komentar ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga dirasakan secara emosional dan eksistensial oleh mad'u, khususnya kalangan Generasi Z.

Generasi Z cenderung tidak mudah diyakinkan hanya dengan argumentasi logis. Mereka lebih tertarik pada pesan yang autentik, menyentuh, dan berkaitan langsung dengan pengalaman emosional mereka. Di tengah tekanan sosial dan dinamika digital yang mereka hadapi, pendekatan dakwah yang menggabungkan keseriusan ekspresi dengan kelembutan suasana justru lebih efektif dalam menggerakkan hati mereka. Dengan demikian, unggahan ini menjadi contoh bahwa strategi dakwah sentimental tidak selalu disampaikan dengan kata-kata lembut, tetapi bisa hadir melalui keseriusan ekspresi, sentuhan musik, dan narasi reflektif yang membangkitkan kesadaran batin audiens.

## 2. Strategi Dakwah Rasional (*al-manhaj al-aqli*) pada Instagram @husein\_hadar

Strategi rasional adalah strategi dakwah yang menekankan pada penggunaan akal pikiran. Berdasarkan teori Al-Bayanuni, strategi ini mampu mendorong dan mengarahkan *mad'u* untuk berpikir dan membangkitkan kesadaran rasionalitas, mampu meresapi, merenung, mengambil pelajaran, dan mampu menganalisis setiap pesan agama secara kritis. Strategi ini digunakan untuk orang yang memiliki kecerdasan dan intelektual tinggi.

Strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*) biasanya berhubungan dengan isu sosial, etika, keadilan, dan pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan oleh masyarakat modern, termasuk Generasi Z. Strategi ini mampu menjelaskan mengenai permasalahan sebab-akibat berdasarkan realitas dan tentunya disertakan dengan argumen penguat seperti disisipkannya ayat Al- Qur'an, Hadis, dan Historis atau sejarah.<sup>73</sup>

Habib Husein Ja'far Al-Hadar kerap menggunakan strategi ini dalam konten Instagram @husein\_hadar miliknya. Melalui video singkat yang disertakan dengan topik kontemporer strategi ini mampu menarik perhatian Generasi Z yang dikenal sebagai Generasi yang selalu mempertanyakan segala hal yang ingin diketahui hingga akar permasalahan. Oleh karena itu, strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) yang Habib Husein Ja'far Al-Hadar

---

<sup>73</sup> Azis and Novebriansyah. "GAMBARAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS TERANG JAKARTA". *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, (2022).

gunakan dalam beberapa konten relevan bagi Generasi Z, karena tidak hanya mampu memberi pemahaman, beliau juga mampu mendorong mereka untuk menciptakan kesadaran intelektual serta spiritual.

Berikut merupakan hasil analisis terhadap isi strategi dakwah rasional yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar berdasarkan pengamatan dan jumlah engagement rate tertinggi dalam tingkat keterlibatan audiens (*likes* dan komentar) bulan April 2025 pada akun Instagram @husein\_hadar:

**Gambar 4.6** Analisis Konten 1 Strategi Dakwah Rasional



Unggahan: 7 April 2025

Jenis konten: *Feed*

Keterangan: Habib Husein Ja'far Al-Hadar nonton film “The Last Supper”

Hari-hari terakhir Yesus di Bioskop

Pada unggahan ini memiliki 280 ribu jumlah *likes* dan 6.339 komentar yang menunjukkan adanya pendekatan strategi dakwah rasional

(*al-manhaj al-aqli*) yang menekankan pada pemikiran logis dan kontekstual. Dalam unggahan ini Habib Husein Ja'far Al-Hadar menceritakan pengalaman pribadinya disaat menonton film tersebut. Pada caption nya Habib Husein Ja'far Al-Hadar menambahkan ayat Al-Qur'an dan juga disisipkan dengan kisah teladan Nabi Muhammad Saw yang mampu memberikan kesan dakwah yang membangun dialog antar agama.

Melalui strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*), Habib Husein Ja'far Al-Hadar membentuk audiens agar berpikir kritis terhadap fenomena sosial yang terjadi melalui pesan dakwahnya yang informatif dan juga argumentatif. Beliau tidak hanya memberi pemahaman secara logis tetapi juga mengajarkan untuk bersikap toleransi, saling menghormati dan tidak menghakimi agama lain. Melalui film ini Habib Husein Ja'far Al-Hadar menekankan pada nilai-nilai universal dengan menghargai setiap simbol-simbol dari agama lain untuk islam yang *rahmatan lil alamin*.

Berdasarkan karakteristiknya, Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung berpikir terbuka, kritis, dan menghargai keberagaman. Habib Husein tidak hanya menyentuh sisi emosional, tetapi juga mendorong audiens untuk berpikir secara reflektif dan objektif terhadap realitas sosial, khususnya dalam konteks keberagaman agama.

**Gambar 4.7** Analisis Konten 2 Strategi Dakwah Rasional



Unggahan: 4 April 2025

Jenis konten: *Reels*

Keterangan: *stitch* video mengenai kesetaraan

Pada unggahan ini memiliki 253 ribu jumlah *likes* dan 1.987 komentar yang menunjukkan adanya pendekatan strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*) yang menekankan pada pemikiran. Dalam unggahan tersebut Habib Husein Ja'far Al-Hadar, mengambil potongan video seseorang yang berkata "kenapa laki-laki kalau makan kasian banget ya" dan digabungkan kedalam videonya miliknya yang sedang duduk sambil makan di tengah-tengah keramaian. Dalam captionnya, beliau menambahkan penjelasan panjang yang membahas isu gender secara logis dan berimbang.

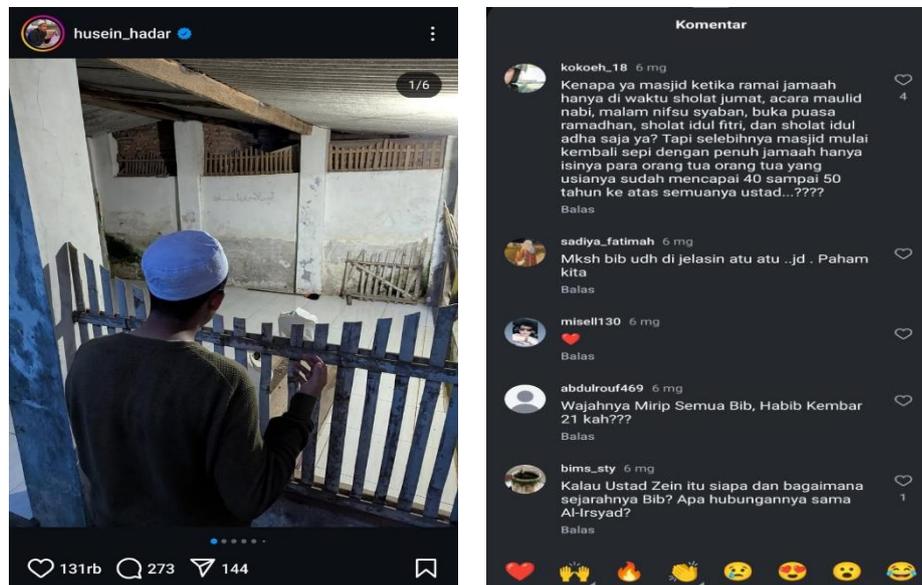
Dalam narasinya, Habib Husein Ja'far Al-Hadar mengangkat perbedaan peran dan beban emosional antara laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial modern. Beliau menggunakan pendekatan yang argumentatif

namun tetap ringan dan santai, menciptakan suasana dialogis yang akrab dengan karakter Generasi Z. Gaya ini memperlihatkan bahwa dakwah tidak harus bersifat formal dan kaku, tetapi justru bisa hadir melalui konten interaktif yang mengajak audiens berpikir kritis.

Salah satu kekuatan dari strategi ini adalah penggunaan caption yang memancing diskusi, bukan hanya menyampaikan kesimpulan. Habib Husein Ja'far Al-Hadar secara sadar mengajak audiensnya untuk terlibat dalam proses berpikir, sebagaimana terlihat dari banyaknya komentar yang berisi opini, pengalaman pribadi, dan pertanyaan lanjutan dari para pengikutnya. Strategi dakwah rasional ini efektif karena mengangkat isu sosial yang relevan dan relatable, seperti stereotip gender yang sering dialami oleh anak muda.

Generasi Z cenderung peka terhadap isu keadilan sosial, kesetaraan, dan ekspresi identitas. Oleh karena itu, penyampaian dakwah yang disisipkan dalam diskursus semacam ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai Islam secara logis, tetapi juga mendorong kesadaran sosial dan personal secara psikologis. Dengan gaya bahasa santai, pendekatan yang terbuka terhadap diskusi, serta penggabungan media yang kreatif, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menunjukkan bahwa dakwah rasional di media sosial dapat menjadi ruang pembelajaran sekaligus refleksi, yang mampu menjangkau cara berpikir Generasi Z secara efektif.

**Gambar 4.8** Analisis Konten 3 Strategi Dakwah Rasional



Unggahan: 12 April 2025

Jenis unggahan: *Feed*

Keterangan: Habib Husein Ja'far Al-Hadar melakukan ziarah ke makam leluhur

Pada unggahan berikut memiliki 131 ribu jumlah likes dan 273 komentar yang mencerminkan adanya penerapan strategi dakwah rasional (al-manhaj al-aqli) melalui pendekatan intelektual berbasis pengalaman personal yang dikontekstualisasikan dengan nilai keagamaan. Dalam konten tersebut, Habib Husein Ja'far Al-Hadar membagikan pengalamannya saat melakukan ziarah ke kampung halamannya. Dengan menggunakan gaya penulisan *storytelling* yang rekletif, beliau mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an serta narasi sejarah untuk memperkuat argumentasi yang disampaikan.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar memberikan makna yang mendalam mengenai tradisi ziarah yang merupakan momentum berharga untuk mengenang, dan memperkuat hubungan spiritual dengan orang yang sudah wafat. Dengan menyampaikan pengalaman pribadinya yang kemudian ditautkan dengan pesan universal dalam Islam, Habib berhasil mengajak audiens untuk merenung secara logis dan spiritual. Strategi ini efektif dalam membentuk cara berpikir kritis sekaligus kesadaran transendental, yang merupakan esensi dari dakwah rasional.

Kekuatan utama dari strategi ini terletak pada penggabungan antara realitas keseharian (ziarah), nilai sejarah, dan dalil agama yang disampaikan dalam bahasa yang reflektif namun tetap mudah dipahami. Hal ini selaras dengan karakteristik Generasi Z, yang cenderung lebih tertarik pada narasi otentik, pengalaman personal, dan konten yang memberikan ruang pemikiran. Walaupun dari segi jumlah komentar, respon yang muncul menunjukkan keterlibatan emosional dan intelektual audiens dalam memahami nilai ziarah sebagai bentuk ibadah yang menyentuh hati sekaligus menumbuhkan kesadaran diri. Unggahan ini menunjukkan bahwa dakwah dengan pendekatan naratif-rasional mampu menjembatani tradisi dan modernitas, serta memperkuat daya pikir keagamaan yang kontekstual.

### **3. Strategi Dakwah Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) pada Instagram @husein\_hadar**

Strategi dakwah indrawi adalah pendekatan strategi dakwah yang menekankan pada pengalaman panca indra sebagai penerima pesan, seperti

melalui gambar visual dan audio. Dalam teori Al-Bayanuni, menyampaikan strategi dakwah tidak hanya dapat dirasakan dengan hati dan berpikir secara logis saja, tetapi juga dapat berasal dari penglihatan, pendengaran, dan peraba (sentuhan dari kulit) untuk mendorong pesan yang kuat dan lebih mendalam.<sup>74</sup>

Di era sekarang menggunakan media sosial sangat relevan dalam dakwah karena media ini mengandalkan komunikasi secara visual dan audio untuk menjangkau audiensnya, salah satu media sosial yang digunakan untuk kegiatan dakwah adalah Instagram. Habib Husein Ja'far Al-Hadar kerap melakukan strategi dakwah Indrawi (*al-manhaj al-hissi*), di beberapa konten miliknya seperti menggunakan ekspresi wajah, gestur tubuh, elemen visual, latar tempat atau warna, dan audio yang mampu menarik perhatian secara indrawi bagi Generasi Z. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang menyukai tampilan dari segi visual. Visual yang unik dan menarik lebih cepat menjadi sorotan mereka daripada hanya sebuah narasi yang panjang, sehingga strategi dakwah Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) akan mudah diterima dan dipahami karena oleh Generasi Z.

Berikut merupakan hasil analisis terhadap isi strategi dakwah indrawi yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar berdasarkan jumlah engagement rate tertinggi dalam tingkat keterlibatan audiens (*likes*

---

<sup>74</sup> Azis and Novebriansyah. "GAMBARAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS TERANG JAKARTA". *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, (2022).

dan komentar) bulan April 2025 pada akun Instagram @husein\_hadar selama bulan April 2025:

#### Gambar 4.9 Analisis Konten 1 Strategi Dakwah Indrawi



Unggahan: 3 April 2025

Jenis konten: *Reels*

Keterangan: Habib Husein Ja'far Al-Hadar dengan tradisi lebarannya di kampung halaman.

Unggahan dengan 290 ribu jumlah *likes* dan 1.378 termasuk strategi Dakwah Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) yang efektif. Pada unggahan tersebut Habib Husein Ja'far Al-Hadar tidak menyampaikan narasi secara lisan maupun teks dalam video, namun berhasil membangun pemaknaan dakwah melalui visualisasi ekspresi wajah, suasana kampung halaman, interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, serta penggunaan audio latar yang lembut dan menyentuh. Kekuatan utama dari strategi indrawi ini terletak pada kemampuan visual untuk menyampaikan emosi secara langsung. Ekspresi

wajah yang ceria, pelukan, tawa, dan kehangatan suasana Lebaran menyampaikan pesan-pesan dakwah mengenai kasih sayang, kebersamaan, dan keberkahan. Tanpa perlu ceramah atau narasi panjang, konten ini sudah mampu mengkomunikasikan nilai-nilai Islam secara alami dan menyentuh.

Dalam captionnya, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menambahkan narasi singkat dalam bentuk *storytelling* yang menjelaskan konteks aktivitas Lebaran. Hal ini menjadi pelengkap yang memperkuat pengalaman visual yang telah dibangun. Gaya penyampaian yang tidak menggurui, melainkan menggambarkan realitas sosial yang positif dan relatable, menjadikan konten ini sangat efektif bagi Generasi Z.

Generasi Z dikenal memiliki preferensi terhadap konten berdurasi pendek, visual yang dinamis, serta pesan yang sederhana namun bermakna. Mereka juga lebih responsif terhadap pengalaman yang bersifat emosional dan sensorik, dibandingkan dengan teks panjang. Karena itu, strategi dakwah indrawi seperti ini sangat cocok untuk menjangkau dan menyentuh lapisan emosional mereka. Respons dari audiens turut menguatkan efektivitas strategi ini. Beberapa komentar seperti "*lingkungannya positif vibes*" dan "*mukanya sama semua*" mencerminkan bahwa audiens menangkap suasana penuh keceriaan dan kekeluargaan yang disampaikan dalam video. Ini membuktikan bahwa pesan dakwah dapat ditangkap tanpa harus disampaikan secara verbal, melainkan cukup melalui elemen estetika visual dan audio yang kuat.

Dengan menggabungkan kekuatan gambar, suasana, warna, dan musik, Habib Husein Ja'far Al-Hadar berhasil menyampaikan dakwah yang menyentuh secara indrawi. Pesan seperti nilai silaturahmi, toleransi, dan cinta keluarga mampu diterima dengan baik oleh Generasi Z yang mengedepankan pengalaman emosional dan visual dalam menyerap informasi.

#### Gambar 4.10 Analisis Konten 2 Strategi Dakwah Indrawi



Unggahan: 20 April 2025

Jenis konten: *Reels*

Keterangan: Habib Husein Ja'far Al-Hadar *stitch* video wanita yang tidak menyukai laki-laki yang menggunakan sarungan kedalam video miliknya

Unggahan dengan 104 ribu jumlah *likes* dan 1.558 komentar termasuk dalam strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissi*) yang kreatif dan efektif. Dalam unggahan tersebut, Habib Husein Ja'far Al-Hadar melakukan *stitch* terhadap video perempuan yang menanggapi pria

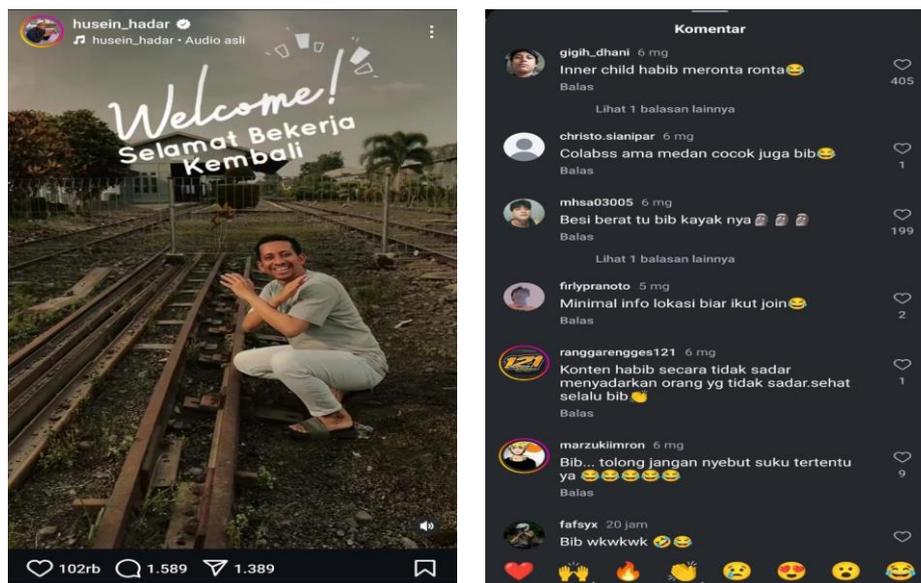
mengenakan sarungan. Beliau kemudian mengajak Onadio Leonardo dan mengajarkan menggunakan sarung. Pada unggahan tersebut Habib Husein Ja'far Al-Hadar mampu menonjolkan pada ekspresi tubuh dan kekuatan visual dalam menyampaikan pesan dakwah meskipun tanpa menggunakan ucapan ataupun ceramah panjang, beliau berhasil menunjukkan kenyamanan dalam menggunakan sarung dan multifungsi sarung dalam konteks religius maupun kasual. Oleh karena itu, unggahan ini termasuk strategi dakwah indrawi karena pesan dakwah yang mampu menyentuh pengalaman indra audiens.

Pada unggahan tersebut Habib Husein Ja'far Al-Hadar menggunakan caption yang banyak memberikan pemahaman mengenai fungsi sarung dalam identitas keislaman dan juga keseharian. Selain itu, menggunakan beliau juga menggunakan video yang diedit dengan gaya *Jedag Jedug* (JJ) yakni gaya editan cepat dan dinamis dengan sentuhan irama beat, tren editan ini populer di kalangan Generasi Z. Beliau berhasil menyesuaikan selera visual anak muda dengan dakwahnya sehingga unggahan tersebut dapat menarik perhatian Generasi Z. dilihat dari beberapa komentar pada unggahannya, banyak audiens yang merasa terhibur dan tersampaikan pendapatnya bahwasanya sarung bukan hanya untuk identitas ataupun simbol agama tapi juga tentang simbol kenyamanan dan keluwesan.

Dengan demikian, melalui strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissi*) Habib Husein Ja'far Al-Hadar mampu memberikan pemahaman secara efektif dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang

santai, ringan, dan juga kekinian. Pada unggahan ini beliau mampu mengkombinasikan antara ekspresi wajah, gaya tubuh, simbol budaya dan format yang relevan, sehingga unggahan ini dapat menjangkau Generasi Z yang notabennya menyukai dakwah ringan namun memiliki makna.

**Gambar 4.11** Analisis Konten 3 Strategi Dakwah Indrawi



Unggahan: 11 April 2025

Jenis konten: *Reels*

Keterangan: Ucapan selamat Kembali bekerja

Unggahan yang memiliki 102 ribu jumlah *likes* dan 1.589 komentar termasuk dalam strategi dakwah indrawi (*al-manhaj al-hissi*) yang kreatif. Dalam unggahan tersebut, Habib Husein Ja'far Al-Hadar menggunakan ekspresi tubuh santai, pemilihan warna visual, latar tempat yang cerah, serta musik yang menarik sebagai media utama dalam menyampaikan pesan dakwah. Video ini tidak mengandung narasi lisan atau teks panjang, namun

tetap berhasil membangun suasana reflektif dan komunikatif melalui kekuatan elemen indrawi.

Pada bagian caption, Habib menyisipkan pesan singkat disertai sabda Nabi Muhammad Saw. Meskipun ringkas, caption tersebut mampu menyentuh sisi emosional audiens dan mendorong mereka untuk merenung. Tidak hanya itu, unsur humor visual yang ditampilkan memperkuat daya tarik konten, sehingga menjadikan dakwah terasa ringan, menyenangkan, namun tetap bermakna. Strategi ini sangat efektif untuk Generasi Z, yang cenderung lebih tertarik pada konten visual yang menghibur namun memiliki makna. Dakwah indrawi seperti ini mampu menjangkau mereka melalui media yang sesuai dengan kebiasaan konsumsi informasi mereka di platform digital yaitu konten visual pendek, penuh warna, dan mudah dicerna.

Habib Husein Ja'far Al-Hadar membuktikan bahwa nilai-nilai estetika dalam media sosial tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan. Keberhasilan ini tampak dari komentar-komentar yang tidak hanya tertawa atau terhibur, tetapi juga menunjukkan pemahaman terhadap pesan dakwah yang tersirat. Dengan demikian, strategi dakwah indrawi yang diterapkan dalam unggahan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus disampaikan melalui teks panjang atau ceramah lisan. Kombinasi antara ekspresi wajah, pewarnaan visual, latar suasana, musik, dan humor menjadi jembatan

dakwah yang menyenangkan secara sensorik dan menyentuh secara spiritual.

#### **4. Efektivitas Strategi Dakwah Generasi Z di Instagram**

##### **@husein\_hadar**

Efektivitas strategi dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap Generasi Z diukur dari seberapa banyak Generasi Z yang mampu menerima, memahami, dan mengimplementasikan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam kehidupannya sehari-hari. Efektivitas strategi dakwah ini dianalisis dengan memberikan pertanyaan kepada sepuluh informan yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan mereka merupakan pengikut akun Instagram @husein\_hadar dengan perspektif teori Al-Bayanuni yang menekankan tiga aspek, yakni Sentimental (emosional), Rasional (intelektual) dan Indrawi (visual) dan jenis konten dakwah yang digunakan.

##### **a. Strategi dakwah**

Berdasarkan hasil wawancara online terhadap 10 informan, mayoritas memberikan tanggapan serupa terkait strategi dakwah yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Mereka menilai bahwa pendekatan dakwah Habib sangat komunikatif, relevan, dan dekat dengan gaya hidup serta cara berpikir Generasi Z. Secara lebih rinci, para informan menyebut bahwa beliau mampu menyentuh sisi emosional audiens melalui pendekatan sentimental, baik secara verbal

(penggunaan kata-kata yang lembut dan menyentuh) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi).

Dalam pendekatan rasional, Habib Husein Ja'far Al-Hadar dinilai mampu mengajak Generasi Z untuk berpikir lebih kritis dan terbuka terhadap berbagai persoalan keagamaan maupun sosial. Sedangkan dalam pendekatan indrawi, beliau menyampaikan pesan dakwah melalui konten visual yang menarik dan mudah dicerna, sesuai dengan pola konsumsi media digital Generasi Z. Habib Husein Ja'far Al-Hadar berhasil menggabungkan ketiga pendekatan tersebut secara seimbang, sehingga pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya dapat diterima oleh akal (intelektual), tetapi juga menyentuh hati (emosional) dan menyenangkan secara sensorik (visual). Hal ini menjadikan dakwah beliau relevan dengan perkembangan teknologi dan budaya digital masa kini.

#### b. Jenis konten

Berdasarkan hasil observasi terdapat 19 diantaranya unggahan dengan jenis *reels* dan 12 unggahan *feed* gambar dan teks. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan Generasi Z yang merupakan pengikut akun tersebut, diketahui bahwa 8 dari 10 informan menyatakan lebih menyukai konten *Reels* dibandingkan dengan *Feed* bergambar atau teks. Alasan yang dikemukakan para informan antara lain karena *Reels* dianggap lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Format video pendek dinilai mampu menyampaikan pesan

dakwah secara cepat namun tetap bermakna, serta menampilkan gaya komunikasi yang interaktif. 2 informan lainnya menyebut bahwa baik *Reels* maupun *Feed* sama-sama memiliki daya tarik, tergantung bagaimana individu menafsirkan dan memaknai isi pesan dakwah yang disampaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Generasi Z lebih menyukai jenis konten Reels. Meskipun berdurasi singkat, Habib Husein Ja'far Al-Hadar mampu mengeksekusi konten tersebut dengan sangat baik menggabungkan unsur verbal dan nonverbal, menyisipkan humor, serta membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan anak muda. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah beliau bersifat adaptif, kreatif, dan kontekstual, serta sesuai dengan pola konsumsi media Generasi Z di era digital.

#### c. Keefektifan dakwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan, 10 diantaranya yang menyatakan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dinilai efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka sebagai bagian dari Generasi Z baik secara verbal maupun nonverbal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan dakwah yang diterapkan mampu menjangkau serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara tepat sasaran kepada Generasi Z. Selain itu juga bersifat transformatif dalam konteks dakwah digital kontemporer.